

Analisis *Framing* Berita Genosida Palestina oleh Israel pada Media Narasi Newsroom

Muhammad Haikal Algifary^{*}, Rodhliyah Khuza'i, Asep Ahmad Shiddiq

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

haikalgifar1810@gmail.com, khuzairodliyah9@gmail.com, asep.ahmad@unisba.ac.id

Abstract. The coverage of the genocide has fulfilled all news values this event has claimed many lives. This action was reported massively by the online media Narasi Newsroom. This study aims to analyze how the media Narasi Newsroom framed the genocide in Palestine by Israel in the period January–February 2025. The type of research uses qualitative descriptive, using Robert N. Entman's framing analysis theory. The main data comes from ten news articles in the media Narasi Newsroom, supported by secondary sources. Narasi Newsroom defines the problem of genocide in Palestine as a form of systematic oppression and war crimes. Israel is positioned as the cause/source of the problem, positioned as an immoral party and violating international law. The recommended solution is the cessation of Israeli military aggression, protection of civilians, rejection of forced relocation, and law enforcement against the perpetrators. This news is also in line with the framing perspective of the Qur'an which emphasizes truth in the ethics of information and communication. and is a form of da'wah bil al qalam (written) and da'wah bil al hal (da'wah by deeds). This study demonstrates that online media plays a strategic role in shaping global public opinion regarding the issue of genocide in Palestine. A key implication is that media serve not only as a conveyor of information but also as a tool for preaching. This study encourages increased ethical and spiritual awareness in journalistic practice, particularly in the context of humanitarian crises.

Keywords: *Framing, Genocide at Palestina, Narasi Newsroom.*

Abstrak. Pemberitaan Genosida telah memenuhi semua nilai berita, Peristiwa ini merenggut banyak korban jiwa. Tindakan ini dilaporkan secara masif oleh media online Narasi Newsroom. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana media Narasi Newsroom membingkai peristiwa genosida di Palestina oleh Israel Periode Januari–Februari 2025. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. menggunakan teori Analisis framing Robert N. Entman. Data utama berasal dari sepuluh berita di media Narasi Newsroom, didukung oleh sumber sekunder. Narasi Newsroom mendefinisikan permasalahan genosida di Palestina sebagai bentuk penindasan sistematis dan kejahatan perang. Israel diposisikan penyebab/sumber masalah di posisikan tidak bermoral dan melanggar hukum internasional. Rekomendasi penyelesaian yang di tonjolkan yakni penghentian agresi militer israel, perlindungan sipil, penolakan relokasi paksa, serta adanya penegakan hukum terhadap pelaku. Pemberitaan ini pun selaras dengan framing perspektif Al-qur'an yang menekankan kebenaran dalam informasi dan etika komunikasi. dan merupakan salah satu bentuk dakwah bil al qalam (secara tulisan) dan dakwah bil al hal (dakwah perbuatan) Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa media online memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik global mengenai isu genosida di Palestina. Implikasi pentingnya adalah bahwa media tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana dakwah. penelitian ini mendorong peningkatan kesadaran etis dalam praktik jurnalistik, khususnya dalam konteks krisis kemanusiaan.

Kata Kunci: *Framing, Genosida di Palestina, Narasi Newsroom.*

A. Pendahuluan

Konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina merupakan salah satu isu paling sensitif dan kompleks dalam sejarah geopolitik modern. Peristiwa kekerasan yang melibatkan serangan bersenjata, pengusiran paksa, hingga blokade wilayah telah memunculkan penderitaan yang luar biasa bagi rakyat Palestina. Dalam konteks ini, istilah “genosida” bukan lagi sebatas retorika, melainkan mencerminkan realitas kejam yang dialami oleh penduduk sipil Palestina, terutama di Jalur Gaza. Dunia internasional mengecam keras agresi militer Israel yang telah menimbulkan banyak korban jiwa dan krisis kemanusiaan besar-besaran, namun tidak semua media menyampaikan tragedi ini dengan pendekatan yang adil, transparan, dan berpihak pada kemanusiaan.

Di era digital seperti saat ini, media daring memiliki kekuatan yang luar biasa dalam membentuk opini publik. Setiap narasi yang disusun dan disebarluaskan memiliki dampak terhadap cara masyarakat memahami dan merespons suatu isu. Media tidak sekadar menyampaikan fakta, melainkan juga membingkai fakta tersebut melalui pilihan kata, sumber, gambar, dan sudut pandang tertentu. Dalam konteks inilah, studi tentang *framing* media menjadi sangat relevan. Bagaimana media menyampaikan berita tentang genosida di Palestina akan sangat menentukan apakah publik akan merasa tergugah, netral, atau bahkan mendukung agresi yang terjadi. Salah satu media independen nasional yang aktif menyuarakan isu Palestina adalah Narasi Newsroom. Berbeda dengan media internasional arus utama yang kadang dianggap bias atau berat sebelah, Narasi Newsroom tampil dengan gaya pemberitaan yang kritis dan menyuarakan keadilan.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya mengungkap proses pembentukan makna yang dilakukan media melalui praktik *framing*. Dalam konteks komunikasi massa, *framing* adalah proses krusial yang memengaruhi cara berpikir publik terhadap suatu peristiwa. Penelitian ini tidak hanya ingin melihat isi berita secara permukaan, tetapi juga menelusuri makna yang terkandung di baliknya apakah media bersikap netral, berpihak pada nilai kemanusiaan, atau menyampaikan pesan-pesan etis dan religius yang berkontribusi terhadap kesadaran sosial. Selain itu, dalam konteks akademik, penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya khazanah keilmuan komunikasi, khususnya di bidang analisis wacana media. Dengan fokus pada pemberitaan genosida Palestina dan penggunaan teori *framing* Robert N. Entman, Entman mengklasifikasikan *framing* ke dalam dua dimensi pokok: seleksi isu dan penonjolan elemen-elemen tertentu dari realitas. (Alex Sobur, 2001) Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pada penelitian ini yakni penelitian oleh Erwin Efendi dkk. dalam jurnal Ittishol menganalisis *framing* media Republika.co.id dan Kompas terkait konflik Palestina–Israel. (Efendi, 2021) Hasilnya menunjukkan bahwa kedua media menampilkan empati terhadap penderitaan rakyat Palestina dan mendukung narasi kemerdekaan Palestina. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori *framing* Robert N. Entman dan fokus pada media pemberitaan. Sementara itu, perbedaan terdapat pada objek dan fokus spesifik isu, di mana penelitian ini secara khusus membahas genosida Palestina dalam media Narasi Newsroom.

Penelitian ini merumuskan masalah yakni bagaimana Narasi Newsroom mendefinisikan Masalah, Memperkirakan sumber/penyebab masalah, Penilaian moral, dan Solusi pada isu genosida di Palestina oleh Israel pada periode Januari-Februari 2025. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui definisi masalah, sumber/penyebab masalah, penilaian moral, solusi pada isu Genosida di Palestina oleh Israel Pada media Narasi Newsroom periode Januari-Februari 2025.

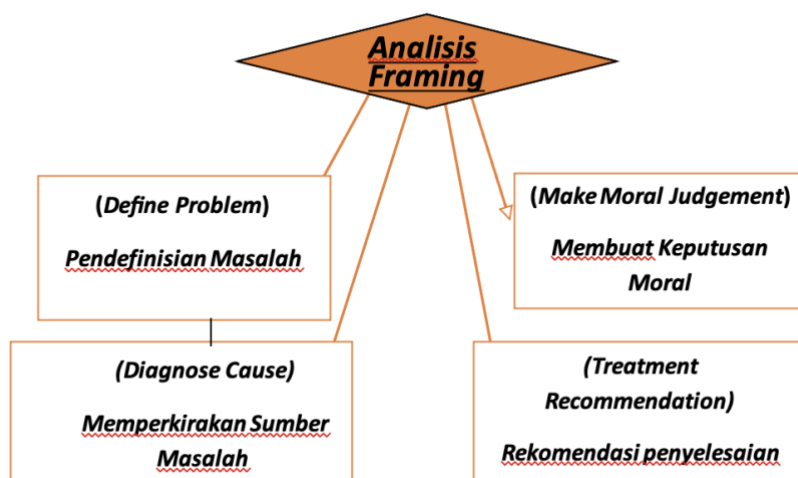
Penelitian ini relevan karena menawarkan pendekatan yang menggabungkan kajian media dengan nilai-nilai etis dan religius, khususnya perspektif dakwah bil-qalam. Penelitian sebelumnya banyak membahas *framing* media *mainstream* internasional, sementara penelitian ini memberi fokus pada media nasional dengan perspektif lokal dan moral. Penelitian ini juga mengisi kekosongan riset pada bagaimana *framing* media digital Indonesia berkontribusi dalam membela isu kemanusiaan global.

Manfaat Penelitian ini untuk memperkaya pemahaman tentang teori *framing*, khususnya dalam konteks media dan isu kemanusiaan. Selain itu, penelitian ini mendorong kesadaran akademis akan pentingnya peran media dalam membentuk persepsi publik terhadap konflik dan nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberitaan, membentuk wawasan kritis masyarakat, serta menjadi bahan advokasi sosial. Pengetahuan tentang *framing* media diharapkan membantu pembaca mengenali bias narasi dan menumbuhkan empati terhadap konflik Palestina-Israel.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pola *framing* dalam pemberitaan media. (Sugiyono, 2016) Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik teks berita, serta menafsirkan bagaimana media membentuk persepsi dan konstruksi realitas atas peristiwa genosida di Palestina.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis *framing* berdasarkan model Robert N. Entman. (Alex Sobur), *framing* dalam sebuah berita dilakukan melalui empat tahapan utama. Pertama adalah pendefinisian masalah (*Define Problem*), yakni bagaimana suatu peristiwa dipersepsikan dan diberi nilai, apakah positif atau negatif. Kedua adalah Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Cause*), yaitu pihak atau faktor apa yang dianggap sebagai sumber masalah. Ketiga, Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*), yang mencakup pemberian penilaian etis terhadap penyebab tersebut. Terakhir, Menekankan Masalah (*treatment recommendation*), (Entman, 1993) yaitu penyampaian solusi atau cara penanganan terhadap masalah yang disoroti, bahkan sering kali mencakup prediksi terhadap dampak atau hasil dari solusi tersebut. Skema ini menjadi kerangka penting dalam analisis *framing* versi Robert N. Entman.



Gambar 1. Model *Framing* Robert N. Entman

Subjek dalam penelitian ini adalah media Narasi Newsroom, Narasi Newsroom merupakan sebuah perusahaan media digital rintisan yang didirikan pada tahun 2017 oleh jurnalis kawakan Najwa Shihab bersama dua rekannya, Catharina Davy dan Dahlia Citra, selaku Co-Founder. Kehadiran Narasi berangkat dari kegelisahan para pendirinya terhadap kondisi media di Indonesia. sementara objek penelitiannya berupa sepuluh artikel berita yang terkait isu genosida di Palestina oleh Israel dalam rentang waktu Januari hingga Februari 2025. Berita-berita dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan keterkaitan isi berita dengan isu utama, relevansi konteks, serta kekuatan narasi yang ditampilkan dalam setiap berita.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengunduh, mengklasifikasi, dan memeriksa isi dari berita-berita yang dimuat dalam laman resmi Narasi Newsroom. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel berita lain, serta sumber teoretis yang mendukung proses analisis. Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan merujuk pada empat kategori *framing* dari Robert N. Entman. Peneliti mengidentifikasi isi setiap berita, kemudian mengklasifikasikan bagian teks yang sesuai dengan elemen *framing*. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan untuk memahami sikap media, posisi ideologis yang dibangun, serta pesan dakwah yang tersirat dalam narasi pemberitaan.

Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan cara media menyusun informasi, tetapi juga menelusuri makna-makna yang tersembunyi di balik pilihan kata, struktur kalimat, dan konteks sosial-politik yang melatarbelakangi teks. Dengan demikian, penelitian ini mampu menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran media dalam membentuk opini publik atas isu kemanusiaan global.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti mengambil 10 berita pada periode Januari-Februari yang terkait dengan isu genosida di Palestina, hal ini diseleksi melalui headline dan isi berita yang di nilai selaras dengan judul penelitian yang akan dianalisis oleh penulis.

Tabel 1. Contoh Tabel Karakteristik

No	Judul Berita Media Online Narasi Newsroom
B1	Serangan Israel di Gaza menewaskan warga sipil saat perayaan ahun baru (B1)
B2	RS Indonesia resmi berhenti beroperasi di Gaza (B2)
B3	Duka Ibu di Gaza Palestina, kehilangan bayi usai di terkam anjing tentara Israel. (B3)
B4	Pengecut dan gak tahu malu, Tentara Israel akui gunakan ambulans untuk menyerang warga Palestina : Fixed kejahatan perang. (B4)
B5	Israel masih serang tepi barat, 9 warga Palestina tewas. (B5)
B6	Kebiasaan Israel berlanjut di Jenin Palestina: warga diusir, ditangkap, dieksekusi mati. (B6)
B7	Ide konyol Trump ambil alih Gaza menjadi tempat wisata, upaya nyata pembersihan etnis Palestina. (B7)
B8	PBB tolak usul Trump relokasi warga Gaza. (11 Februari 2025). (B8)
B9	PM Israel Benjamin Netanyahu usul negara Palestina didirikan di Arab saudi: mereka punya banyak tanah. (B9)
B10	Tidak puas membakar rumah sakit berisi pasien dan dokter, tentara Israel juga menculik para dokter yang selamat di Gaza. (B10)

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

1. Definisi permasalahan (*Define Problem*)

Pada periode Januari-Februari 2025 dari ke 10 berita memiliki pendefinisian permasalahan yang hampir sama namun peneliti menemukan 3 dari ke 10 berita yang mendefinisikan permasalahan isu genosida di palestina yang akan di analisis pada media Narasi Newsroom. Terdapat pada (B2), (B3), dan (B5).

2. Sumber atau penyebab masalah (*Diagnoses causes*)

Diagnoses Causes dari ke 10 Pemberitaan Genosida di Palestina oleh israel pada media Narasi Newsroom, hampir keseluruhan berita yang di bahas menyebutkan penyebab atau sumber masalah pada isu yang di bahas ialah Israel sebagai pelaku dan Palestina sebagai korban. Namun peneliti menemukan 2 berita yakni (B1) dan (B3) yang di konstruksikan sebagai sumber penyebab permasalahan terhadap isu genosida di palestina oleh israel.

3. Pembingkaiian secara moral (*Make moral Judgement*)

Make moral judgement merupakan penekanan terhadap pendefinisian permasalahan yang di bahas oleh media. Otomatis make moral judgement terhubung dengan define problem pada suatu berita. pada ke 10 berita Narasi Newsroom peneliti menemukan beberapa berita yang di bingkai secara moral pada isu ini terdapat pada (B4), (B6), dan (B7).

4. Rekomendasi penyelesaian masalah (*Treatment Recommendation*)

Treatment Recommendation pada ke 10 berita, Media selalu membangun penyelesaian masalah pada topik Genosida di Palestina oleh Israel di akhir berita walau secara tersirat. namun peneliti menemukan 1 berita yakni pada (B7) yang benar benar membahas dari Headline sampai body sebagai rekomendasi penyelesaian peristiwa genosida di palestina.

Analisis dan Pembahasan

Analisis dilakukan terhadap sepuluh berita periode Januari–Februari 2025, dengan fokus pada empat elemen framing: pendefinisian masalah, penyebab masalah, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian

Define Problems dalam analisis framing dan berfungsi sebagai bingkai utama. Elemen ini menunjukkan bagaimana seorang jurnalis/wartawan memahami dan memaknai suatu peristiwa atau masalah. Saat sebuah isu muncul, cara media memandang dan menginterpretasikan peristiwa tersebut bisa berbeda-beda. Peristiwa yang sama dapat dipersepsikan secara berbeda tergantung pada bingkai yang digunakan, dan perbedaan dalam pembingkaiian ini akan menghasilkan konstruksi realitas yang juga berbeda.

Pendefinisian Masalah yang di bingkai Media Narasi Newsroom pada isu Genosida di Palestina Oleh Israel yakni sebagai tragedi kemanusiaan, bukan sekadar konflik politik. Fokus pemberitaan adalah penderitaan warga sipil, runtuhnya layanan kesehatan, serta tindakan brutal militer Israel, seperti penggunaan anjing terhadap warga sipil dan serangan terhadap rumah sakit.

Robert N. Entman mengkaji framing masuk kedalam dua dimensi utama yakni berkaitan bagaimana isu atau berita yang di seleksi dan bagaimana penekanan aspek. Dalam Lead pemberitaan Genosida. Lead adalah bagian yang memberikan laporan singkat mengenai aspek paling menarik atau penting dari peristiwa yang diberitakan. Pada lead (B2) yang disiarkan oleh Narasi Newsroom sebagai berikut:

“Kementerian Kesehatan Gaza telah mengonfirmasi bahwa seluruh rumah sakit di utara Jalur Gaza, termasuk Rumah Sakit Indonesia, tidak lagi menyediakan layanan kesehatan bagi pasien atau yang terluka.”

Diagnose Causes merupakan elemen penting dari framing Robert N Entman, digunakan untuk membingkai apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dalam suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*) atau siapa (*who*).

Pada B1 Narasi menggambarkan bahwa sumber masalah dari tragedi ini adalah tindakan militer Israel yang di mana Malam taun baru terdapat perjanjian gencatan senjata dengan dalih keamanan digunakan untuk menyerang wilayah padat penduduk. Israel menyatakan bahwa serangan dilakukan untuk mencegah militan Hamas berkumpul kembali, namun banyak pihak internasional meragukan validitas klaim tersebut. Hal ini tertuang pada paragraf ke 3 berita yang disiarkan oleh Narasi Newsroom sebagai berikut:

“Perdana Menteri Israel mengklaim bahwa serangan tersebut merupakan langkah untuk mencegah militan Hamas berkumpul kembali, namun, tindakan ini memicu kecaman internasional. Dewan Keamanan PBB sebelumnya telah mengeluarkan resolusi yang menyerukan gencatan senjata, tetapi Israel terus melanjutkan serangan.”

Dalam perspektif Robert N Entman menentukan penyebab/sumber masalah adalah elemen yang sangat penting. Pada pemberitaan B1 menggunakan seleksi isu yang menyoroti tindakan militer Israel yang menyerang warga sipil di tengah suasana tahun baru, yang seharusnya menjadi momen damai. Penonjolan aspek yang di pilih menggunakan fakta serangan udara dan blokade bantuan, membangun efek framing bahwa israel mengabaikan etika kemanusiaan, bahkan pada saat saat damai, tentu melanggar norma internasional. Narasi Newsroom menunjuk secara tegas bahwa Israel sebagai pelaku utama, didukung oleh pernyataan tokoh politik dunia seperti Donald Trump. Framing menekankan bahwa militer Israel dan kebijakan sekutunya berkontribusi pada genosida dan pembersihan etnis terhadap rakyat Palestina.

Dalam model analisis *framing* Robert Entman, "Membuat penilaian moral" mengacu pada evaluasi peristiwa atau isu melalui sudut pandang moral tertentu, dengan menyoroti nilai dan prinsip untuk melegitimasi atau mendelegitimasi tindakan atau pelaku. Ini melibatkan pengidentifikasian implikasi etika suatu situasi dan menentukan apa yang benar atau salah, baik atau buruk, adil atau tidak adil. Penilaian Moral pada dasarnya poin ini di gunakan untuk memberikan sebuah argumentasi membenaran pada pendefinisian permasalahan berita.

Penilaian Moral Narasi Newsroom mengecam keras tindakan Israel dengan menyebutnya sebagai “kejahatan perang” dan “pembersihan etnis”. Penilaian moral ini sejalan dengan prinsip Qaulan Ma'rufa dalam Islam, yaitu menyeru kepada kebenaran dan keadilan secara santun namun tegas. Pada berita 4 (B4) Peneliti menemukan dan menganalisis bagaimana Narasi Newsroom membuat keputusan moral pada isu genosida ini sebagaimana terdapat pada Body, Body ialah yang berisi informasi rinci yang melengkapi dan memperjelas fakta atau data yang telah disampaikan sebelumnya. Terdapat pada paragraf ke 8 berita sebagai berikut:

“Menyalahgunakan status terlindungi kendaraan dan personel medis adalah pelanggaran terang-terangan terhadap Konvensi Jenewa dan bisa dianggap sebagai kejahatan perfidi,”

Framing perspektif Robert N Entmant membingkai dan menyeleksi isu utama. Isu utama yang diangkat dalam pernyataan tersebut ialah penyalahgunaan simbol medis oleh militer israel dalam operasi militer. Pelanggaran ini tidak hanya di lihat sebagai taktik militer melainkan bentuk kejahatan perang. Penilaian moral yang di tonjolkan wartawan juga Tindakan militer Israel dinilai menjijikkan secara etika, ilegal secara hukum, dan berbahaya secara kemanusiaan. Wartawan menggunakan diksi Kejahatan perfidi membangun berita bahwasanya apa yang di lakukan militer israel sudah terlalu berlebihan dan berani.

Rekomendasi penyelesaian masalah digunakan untuk menilai rekomendasi atau harapan yang diinginkan oleh wartawan atau media dalam menyelesaikan masalah. Narasi Newsroom menyerukan penghentian agresi, penyelidikan internasional, serta perlindungan terhadap warga sipil. Solusi damai, diplomasi, dan keterlibatan komunitas internasional menjadi fokus utama, sejalan dengan prinsip Qaulan Baligha dalam Islam (komunikasi yang tegas dan tepat sasaran).

Pada Berita B8 rekomendasi penyelesaian masalah pada berita genosida di Palestina adalah Penolakan keras terhadap relokasi paksa oleh PBB dan komunitas internasional. Mendorong rekonstruksi Gaza dengan melibatkan semua pihak tanpa pengusuran penduduk yang sudah tinggal di sana. Dukungan kepada pembangunan kembali Gaza, bukan pengambil alihan atau penjajahan ulang dengan kedok investasi. Sebagaimana terdapat pada *body* berita Genosida di Palestina narasi berikut:

”PBB menilai pemindahan paksa warga Gaza adalah sebuah pelanggaran serius terhadap hak kedaulatan dan martabat penduduk Palestina. Penentangan ini merupakan respons terhadap meningkatnya kekhawatiran tentang nasib warga sipil di Gaza pasca-agresi militer yang berlangsung.”

Sebagai solusi konkret, media mendorong lembaga-lembaga internasional agar menengahi, dan tidak adanya keberpihakan terhadap kedua pihak seperti baik dalam bentuk tekanan diplomatik maupun pengiriman bantuan kemanusiaan. Jalur diplomasi dan penghentian kekerasan dipandang sebagai pendekatan terbaik untuk menyelesaikan konflik berkepanjangan ini. Dukungan terhadap hak rakyat Palestina untuk hidup damai di tanah air mereka sendiri menjadi tuntutan utama, termasuk pengakuan atas hak atas tanah, identitas, dan kedaulatan yang selama ini terus dirampas. Dalam konteks ini, berita menjadi alat penting untuk menggalang solidaritas global dan menegaskan bahwa keadilan serta kemanusiaan harus menjadi prioritas bersama.

D. Kesimpulan

Melalui empat elemen framing Entman, terlihat bahwa Narasi membingkai konflik ini sebagai kejahatan Genosida yang harus dihentikan. Narasi Newsroom memberikan posisi moral kuat pada rakyat Palestina sebagai korban dan mendorong solusi melalui jalur hukum dan diplomasi global. Media selalu memiliki sudut pandang dan penilaian sendiri dalam mengkonstruksi sebuah isu atau peristiwa. Setiap berita merupakan hasil dari konstruksi realitas yang ada. Adanya ideologi dan tujuan dari sebuah media yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor media bisa membingkai sebuah isu atau peristiwa dengan berbeda-beda pula.

1. Pendefinisian Permasalahan (*Define Problem*)

Narasi Newsroom membingkai genosida di Palestina bukan sebagai konflik biasa, melainkan tragedi kemanusiaan yang menimpa rakyat sipil. Dengan menyoroti kehancuran fasilitas umum dan korban tak bersalah, media ini mengangkat isu sebagai bentuk penindasan struktural. Pendekatan ini sejalan dengan nilai Qaulan Sadidan dalam Islam, yakni menyampaikan kebenaran secara jujur dan berani demi menolak kezaliman.

2. Sumber/Penyebab Masalah (*Diagnoses causes*)

Narasi menunjuk militer dan pemerintah Israel sebagai pelaku utama, serta mengaitkannya dengan dukungan politik dari aktor global seperti Amerika Serikat dan Donald Trump. Analisis penyebab disusun berdasarkan data valid dan laporan resmi, mencerminkan prinsip Tabayyun dalam Al-Qur'an, yaitu kehati-hatian dan klarifikasi informasi agar terhindar dari kesesatan.

3. Penilaian Moral (*Make Moral Judgement*)

Tindakan Israel digambarkan sebagai tidak bermoral dan melanggar hukum internasional, menggunakan istilah seperti “kejahatan perang” dan “pembersihan etnis.” Narasi mengangkat empati publik dan membela rakyat Palestina sebagai bentuk komunikasi Qaulan Ma'rufa, yaitu menyampaikan kebenaran dan membangun kesadaran moral.

4. Rekomendasi Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*)

Narasi menyerukan penghentian agresi, perlindungan sipil, penolakan relokasi paksa, serta pentingnya penegakan hukum. Ini mencerminkan prinsip Qaulan Baligha, yakni komunikasi yang efektif dan solutif, serta menjadikan media sebagai sarana dakwah yang mengajak pada keadilan dan perdamaian. Penelitian ini juga menggaris bawahi pentingnya prinsip-prinsip jurnanisme yang berimbang dan objektif dalam pemberitaan, terutama terkait isu-isu sensitif seperti konflik internasional. Media massa perlu mempertimbangkan dampak framing berita terhadap persepsi publik dan berusaha menyajikan berbagai perspektif dalam pemberitaan mereka. Transparansi dalam proses pemberitaan dan pemberian konteks yang lebih luas dalam setiap berita yang disajikan juga menjadi hal yang krusial.

(5–10)

Daftar Pustaka

- Alex Sobur. (2001). *Analisis Teks Media*. Remaja Rosdakarya.
- Alka Azzuraprianda. (2023). Analisis Kritis Buku Ikigai dalam Perspektif Akidah Islam. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 63–68. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2285>
- Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*. <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- Azmi Fadhilah Mujahid, & Muhammad Fauzi Arif. (2022). Analisis Isi Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Akun Instagram @Shiftmedia.Id. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 105–110. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1471>
- Efendi. (2021). Framing Media Republika Dan Kompas Terhadap Konflik Palestina Dan Israel. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan* .
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Eriyanto. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: PT Lkis; 2002.
- Anwar Arifin. Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas . Bandung: Amico; 1994.
- Yusuf RIMS& HZ.). Framing Media Online Kompas.com Terkait Isu Palestina Dan Israel. *Jurnal Jurnalisa*. 2023;9(1).
- Rachmat Kriyanto. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana; 2009.
- Bimo Nugorho E. Politik Media Mengemas Berita. Jakarta: Institut studi arus informasi; 1999.
- I. G. Joko Setiyono SH. Pelanggaran terhadap prinsip Proposalitas dalam kasus penyerangan Israel ke jalur Gaza Menurut Hukum Humanter Internasional. *Diponegoro Law Journal*. 2017;6(2).